

ABSTRAK

Pembahasan pada penelitian ini merujuk pada kemunculan orang kaya baru (*the New Have*) yang berada pada masyarakat pedesaan terutama setelah kepulangan tenaga kerja Indonesia (TKI) atau buruh migran dari luar negeri. Hal ini terkait pada peningkatan konsumsi yang dilakukan oleh keluarga TKI guna menunjukkan status serta kedudukan mereka dalam masyarakat desa. Konsumsi yang dilakukan memunculkan suatu simbol-simbol guna menggambarkan status sosial serta posisi para TKI dan keluarganya pada lapisan masyarakat desa. Peningkatan pendapatan, remitansi, kekayaan serta simbol status berupa kepemilikan asset terhadap barang-barang berharga terutama kepemilikan rumah menjadi simbol status yang ingin mereka tunjukkan. Fenomena ini memicu atau mengindikasikan munculnya stratifikasi sosial baru di masyarakat pedesaan terutama pada masyarakat Desa Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan paradigma kritis yang berpegang pada landasan teori serta konsep mengenai stratifikasi sosial sebagai alat analisis guna mengupas serta menguak realitas di lapangan mengenai terbentuknya strata baru yang dipicu dari kemunculan keluarga TKI pada masyarakat pedesaan. Penelitian ini berupaya memahami, menggambarkan serta mengkritisi simbol status yang dikonsumsi serta dibentuk oleh para TKI dan keluarganya yang menjadi dasar atau memicu terbentuknya stratifikasi sosial baru pada masyarakat di Desa Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas serta konsumsi yang dilakukan oleh para TKI dan keluarganya ini secara tidak langsung terlihat menonjol atau mencolok. Hal ini terlihat dari peningkatan ekonomi dari para keluarga TKI. Kekayaan serta kepemilikan barang serta asset yang mereka konsumsi begitu mencolok serta dipakai sebagai penanda atau simbol status yang ingin ditunjukkan pada Masyarakat sekitarnya. Konsumsi berlebih (*conspicuous consumption*) serta aktivitas di waktu luang yang mereka habiskan (*conspicuous leisure*) untuk menunjukkan status mereka adalah salah satu tanda dari kemunculan keluarga TKI dikalangan masyarakat menengah. Hal ini menimbulkan pergeseran stratifikasi sosial pada masyarakat di Desa Boyolangu, Tulungagung.

Kata kunci : Konsumsi, Aktivitas di Waktu Luang, Simbol Status, dan Strata Sosial

ABSTRACT

The discussion in this study refers to the emergence of the new rich people (the New Have) who are in rural communities, especially after the return of Indonesian workers (TKI) or migrant workers from abroad. This is related to the increase in consumption by migrant workers' families to show their status and position in the village community. The consumption carried out gave rise to symbols to describe the social status and position of migrant workers and their families at the village community level. Increased income, remittances, wealth and status symbols in the form of ownership of assets for valuables, especially home ownership, are the status symbols they want to show. This phenomenon triggers or indicates the emergence of new social stratification in rural communities, especially in the Boyolangu Village community of Tulungagung Regency.

This study uses qualitative research methods with a critical paradigm that adheres to the theoretical foundation and concepts of social stratification as an analytical tool to explore and uncover the reality on the ground regarding the formation of new strata triggered by the emergence of migrant workers' families in rural communities. This study seeks to understand, describe and criticize the status symbols consumed and formed by migrant workers and their families that form the basis or trigger the formation of new social stratification in the community in Boyolangu Village, Tulungagung Regency.

The results showed that the activities and consumption carried out by the migrant workers and their families indirectly stand out or stand out. This can be seen from the economic improvement of the families of migrant workers. The wealth and ownership of the goods and assets they consume are so striking and are used as markers or status symbols that want to be shown to the surrounding community. Conspicuous consumption and conspicuous leisure to show their status are signs of the emergence of migrant workers' families among the middle class. This has led to a shift in social stratification in the community in Boyolangu Village, Tulungagung.

Keywords: Consumption, Leisure Activities, Status Symbols, and Social Strata

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat serta rahmat yang dikarunikan dalam setiap proses, sehingga skripsi yang berjudul “Pergeseran Stratifikasi Sosial Pada Masyarakat Pedesaan (Studi Sosiologi Konsumsi Simbol Status Keluarga TKI Di Desa Boyolangu Tulungagung)” dapat terselesaikan sesuai waktu yang ditentukan.

Keingin tahuan serta ketertarikan penulis terletak pada kemunculan keluarga yang salah satu anggota keluarganya memutuskan bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri pada masyarakat Desa Boyolangu, kemudian menciptakan simbol-simbol tertentu guna meningkatkan strata sosialnya. Hal ini mereka lakukan dengan mengkonsumsi barang-barang tertentu yang dianggap masyarakat desa sebagai barang mewah guna meningkatkan status sosial yang mereka miliki terhadap masyarakat di sekitarnya. Kemunculan keluarga ini disebut masyarakat desa Boyolangu sebagai *Wong Sugih Anyaran*. Adanya hal ini menarik peneliti untuk mendalami mengenai tujuan serta alasan dibalik konsumsi simbol status tersebut yang dapat mengindikasikan pergeseran atau munculkan stratifikasi sosial baru pada masyarakat di desa tersebut.

Penelitian ini tentu masih jauh dari kata sempurna. Penulis menyadari tentang kekurangan dalam penelitian ini, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk mendukung penelitian selanjutnya dan karya-karya Sosiologi dimasa mendatang.

Surabaya, 29 Juni 2020

Irine Mustikasari

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada halaman ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kemudahan serta kelancaran dalam setiap proses pengerjaan penulisan skripsi ini sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dari Universitas Airlangga. Ucapan terimakasih tersebut diberikan kepada :

1. Puji syukur atas rahmat serta hidayah yang diberikan oleh Allah SWT. yang selalu memberi kemudahan, kelancaran serta hikmah di setiap proses penelitian hingga penyelesaian penulisan skripsi. Tidak lupa shalawat serta salam terhaturkan pada junjungan kita Rasullullah Muhammad SAW.
2. Kedua orangtua yang telah membesarkan, mendidik, serta mengantarkan saya hingga ke titik ini. Terimakasih kepada Bapak Suparlan yang selalu menjadi mentor paling tegas, Almh. Ibu Surati sebagai sosok malaikat yang selalu menjaga dan memberikan hal terbaik untuk saya. Segala do'a selalu terucap untukmu ibuk yang telah tenang serta memperoleh kebahagiaan serta tempat terbaik di sisi-Nya. Serta kedua adik saya Niken Purbasari dan Kristian Tri Cahya yang menjadi alasan utama saya untuk selalu berjuang.
3. Dosen Pembimbing Skripsi, Drs. Doddy Sumbodo Singgih, M.Si atas waktu, tenaga, serta ilmu yang senantiasa tercurahkan. Terimakasih telah memberi saya pencerahan dan bimbingan dalam pengerjaan skripsi ini.
4. Kepala Departemen Sosiologi, Dr. Sutinan, Dra., MS. beserta seluruh dosen pengajar Departemen Sosiologi FISIP, Unair. Terimakasih atas segala ilmu bermanfaat yang selalu tercurah untuk seluruh mahasiswa FISIP, Unair.
5. Dosen Wali, Drs. Sudarso, M.Si yang telah membantu kelancaran serta tempat berkonsultasi saat proses perkuliahan dari awal hingga akhir. Serta Mbak Sukma selaku bagian administrasi departemen Sosiologi yang selalu membantu dalam urusan perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.

6. Kepala Desa Boyolangu beserta perangkat dan jajarannya, Keluarga TKI yang berada di Desa Boyolangu, serta masyarakat Desa Boyolangu yang telah bersedia menjadi informan maupun subjek penelitian dan berbagi informasi maupun data dalam penulisan skripsi ini.
7. Keluarga besarku, baik yang di Surabaya, Sidoarjo, dan Tulungagung yang selalu mendo'akan. Terutama keluarga Paklik Parmin dan Bulik Sugiartin serta sepupuku Titis Setyawati, Lirih Setyaningsih, dan Priyo Suleksono beserta istri Fadlilah Indira Sari yang selalu membantu serta memberi nasehat dan masukan.
8. Saudara perempuanku Helenna Asa Pratika beserta keluarga (terutama untuk Ibu dan Alm. Ayah) yang selalu memberi dukungan hingga do'anya untuk saya. Terimakasih sudah menganggap saya sebagai keluarga.
9. Sahabatku Rizal Ardiyanto yang selalu memberi semangat, masukan, serta teman diskusi, bertukar pikiran hingga wadah curhatku. Terimakasih untuk waktu dan momennya.
10. Teman serta dulur Sosiologi Angkatan 2016 untuk semua kenangan dan momen berkesan yang telah diciptakan.
11. Sahabat *Squad*ku sekaligus teman sambatku Ikhda Maulida Agustina, Chindy Permata Putri, Nuzzulil Nur Abdilla, dan Anjumuz Zuhriyyah yang selalu menjadi *support system*, tempat *sharing*, diskusi hingga wadah penyalur segala keluh, kesah selama perkuliahan.
12. Sahabatku Harriva Lutfia Khoirunnisa yang menyebalkan tapi kukangenin, dan sahabat Kos Dharmawangsa 8 yang kurindukan Zhazha Quamilla dan Devi Indra.
13. Teman-teman kelompok satu bimbingan skripsi, Rozana, Chindy, Bintang, Nuzzul, dan Iqbal yang selalu memberi dukungan, bertukar pikiran dan diskusi.
14. Rekan Kerja Kementrian Ekraf 2019 yang kusayangi, Robhita, Della, Irfan, Puspacintanya, Ikhda, Dewa, Elsy, Hafiz, Rio, Elda, Deviya, serta seluruh keluarga BEM FISIP 2019 maupun 2018 yang telah memberi ruang pembelajaran untuk berorganisasi.

15. Sahabatku Wahyu Oky Sri Dwiyani yang bersedia menemani serta menjadi asisten pribadi dan sie dokumentasi selama proses pencarian data penelitian di lapangan.
16. Temanku Zulfi Dyah serta Mas Zainal yang turut memberi semangat serta menguatkan dikala suntuk maupun kejenuhan yang melanda.
17. Bapak/ Ibu Staff Biro Administrasi Kesejahteraan Sosial Provinsi Jawa Timur yang telah memberi nasehat dan pengalaman kerja serta teman magang saya Bintang, Chindy, Iqbal dan Ikhda yang selalu memberi motivasi serta semangat. Hingga semua orang serta pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu, mendo'akan dan memberi dukungan pada saya hingga berada di titik ini.